

IMPLEMENTASI METODE AL- QIRĀ' AH AL- MUY ASSARAH DALAM MENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA DI SDN CIPETE UTARA 05

Ulviana Damayanti¹, Siti Shopiyah²

Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta

ulvianadmy07@gmail.com¹, shopiyah@iiq.ac.id²

Abstrak: Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi umat Islam, namun bagaimana umat muslim bisa mengamalkan ajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an jika tidak bisa membacanya. Fenomena riil yang terjadi masih banyak anak-anak, remaja, maupun orang tua yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, bahkan ada yang belum bisa membacanya. Oleh karena itu pentingnya mempelajari Al-Qur'an sejak dini yang diberikan pada tingkat Sekolah Dasar, tentunya dengan menggunakan metode yang menarik sebagai strategi agar pembelajaran dapat tercapai, maka dari itu banyaknya metode-metode yang diciptakan untuk memudahkan pembelajaran salah satunya metode al-Qiro'ah al-Muyassah yang diterapkan di SDN Cipete Utara 05, karena itu penulis bertujuan untuk mengetahui proses Implementasi Metode Al-Qiro'ah Al-Muyassah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa kelas 5A Di SDN Cipete Utara 05. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan jenis penelitian kualitatif, dan dengan pendekatan studi kasus, untuk dikaji secara mendalam dan dideskripsikan secara rinci. Teknik pengumpulan data, yaitu dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian yang dilakukan penulis di SDN Cipete Utara 05 kelas 5A, proses pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode al-Qirā'ah al-Muyassarah ini telah berjalan dengan baik, karena penerapan dalam menggunakan metode tersebut sudah terprosedur terkait teknik pembelajarannya, sehingga penerapan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode al-Qirā'ah al-Muyassarah dapat tersampaikan dengan baik, tentunya dengan adanya faktor pendukung yaitu dari keunggulan dan keunikan metode tersebut yang bernilai efektif untuk membantu kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

Keywords: Metode, Al-Qirā'ah Al-Muyassarah, Kemampuan Siswa, Membaca Al-Qur'an.

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan suatu bangsa untuk menjamin keberlangsungan serta perkembangan kehidupan bangsa. Maka dari itu pembangunan Nasional di bidang pendidikan yaitu merupakan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan kesejahteraan umum, serta meningkatkan kualitas masyarakat Indonesia untuk menjadikan masyarakat yang adil, dan makmur, serta mendapatkan hak berwarga negara untuk mengembangkan diri, baik dalam aspek jasmaniah maupun rohaniah.¹

Sebagai umat muslim, pembelajaran Al-Qur'an tentunya harus dilaksanakan sejak dini, sesuai dengan pasal 5 ayat 3 peraturan pemerintah RI No. 55 tahun 2007 tentang pendidikan Agama dan pendidikan keagamaan "Pendidikan agama dengan harapan mendorong peserta didik untuk taat menjalankan ajaran agamanya sebagai landasan etika dan moral dalam kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat, berbangsa, dan bernegara".²

Mempelajari Al-Qur'an adalah merupakan kewajiban bagi umat islam.³ Sebagaimana yang telah diketahui bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah SWT. Dzat yang menciptakan manusia dan seluruh isi alam raya ini. Al-Qur'an dapat menyelamatkan manusia dari kesengsaraan dunia dan akhirat. Al-Qur'an mengandung banyak kemukjizatan yang tidak dapat tertandingi. Al-Qur'an diturunkan kepada seorang nabi yang istimewa, yaitu Muhammad Saw. Al-Qur'an menjadi penyempurna kitab suci yang datang sebelumnya.⁴

Fenomena riil yang terjadi di masyarakat Indonesia adalah masih banyak anak-anak, remaja, maupun orang tua yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, bahkan sama sekali belum pernah mempelajarinya. Hal ini berdasarkan hasil survei BPS (Badan Pusat Statistik) pada tahun 2018 menyebutkan 53,57 % dari

¹ Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan* (Jakarta : PT. Bina Ilmu, 2004), h. 5.

² Abdu. Rozak, Faozan, Ali Nurdin, *Kompilasi Undang-Undang dan Peraturan Bidang Pendidikan*, (Jakarta: FTK Press Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, 2010), h.146.

³ Tuti Alawiyah, dkk., "Studi Korelasi Pembelajaran Al-Qur'an dengan Sikap dan Keagamaan Santri Putri", *Jurnal Annual Conference on Islamic Education Social Sains (ACIEDSS 2019)*, Volume 1, Nomor 2, 2019, 338. (2 Desember 2021)

⁴ Amirulloh Syarbini dan Sumantri Jamhari, *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an*, (Bandung: Penerbit Ruang Kata Imprint Kawan Pustaka, 2012), h. 2.

populasi umat Islam di Indonesia buta membaca Al-Qur'an.⁵ Sementara itu hasil survei Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta tahun 2022 dilakukan secara nasional di 25 provinsi. Menurut Nadjmatul Faizah, dari pengujian yang dilakukan terhadap 3.111 muslim, terdapat 72,25 persen terkategori belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik.⁶ Oleh karena pentingnya memperhatikan pendidikan Al-Qur'an dan sebaiknya pembelajaran Al-Qur'an sudah ditanamkan sejak dini, khususnya pada zaman sekarang ini dimana pembelajaran Al-Qur'an kurang di perdulikan. Faktor perkembangan zaman dan teknologi telah banyak mempengaruhi kemampuan siswa, termasuk dalam membaca Al-Qur'an. Banyak di antaranya siswa yang lebih menonton televisi dan bermain HP. Pengaruh negatif teknologi Bagi Peserta didik mereka dapat terkena information overload, yakni mereka dapat mengakses semua yang ada dan mereka dapat menemukan informasi yang mereka cari secara terus menerus seperti membuka hal-hal yang berbau pornografi yang dapat menimbulkan pada diri mereka sebuah kecanduan untuk mengakses pornografi tersebut dan juga game online yang membuat mereka rela menghabiskan uang hanya untuk game.⁷ Mereka lebih terlalu asyik bermain game online sampai tidak mengikuti pembelajaran di TPA/ TPQ. Maka dari itu pentingnya pengawasan serta pentingnya keperdulian orang tua terhadap anak dalam hal pendidikan khususnya pembelajaran Al-Qur'an, tidak hanya mengandalkan pendidikan di sekolah, tetapi sebagai orang tua yang mempunyai peran penting serta memiliki peran yang sangat besar dalam hal mendidik dan memberikan pendidikan yang baik yaitu dengan memfasilitasi pendidikan dirumah maupun disekolah.

Akan tetapi data Kementerian Agama menunjukkan masih cukup banyak siswa sekolah yang belum bisa membaca Al-Quran.⁸ Mereka dapat membaca Al-Qur'an namun tata aturan membaca Al-Qur'an tidak begitu diperhatikan. Oleh karena itu, kemampuan

⁵ Naif Adnan, "MTQ dan Gerakan Kopri Mengaji", <https://www.kemenag.go.id/read/mtq-dan-gerakan-kopri-mengaji-dovy5>, (selasa, 15 November 2022).

⁶ Najmatul Faizah, "Peran Perempuan dalam Pemberantasan Buta Aksara Al-Qur'an dan Pemberdayaan Masyarakat", <http://www.kompasiana.com/buta-huruf-al-quran-di-indonesia-sungguh-menyedihkan>, (16 September 2022).

⁷ Yohannes Marryono Jamun, "Dampak Teknologi Terhadap Pendidikan", *Jurnal pendidikan dan kebudayaan Missio*, volume 10, no 1 Januari 2018, h. 51

⁸ Rohmat Mulyana, *Banyak Siswa Belum Bisa Baca Al-Quran, Kemenag Perkuat Kompetensi Guru*, <https://kemenag.go.id/nasional/banyak-siswa-belum-bisa-baca-al-quran-kemenag-perkuat-kompetensi-guru-l5ggpe> (14 Agustus)

membaca, memahami, mengerti, dan sekaligus menghayati isi bacaan Al-Qur'an, khususnya di Sekolah Dasar adalah sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam.

Dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan Al Qur'an di Indonesia, Kementerian Agama melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Islam melaksanakan Diseminasi Kurikulum Pendidikan Al Qur'an.⁹ Mengingat begitu pentingnya kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan agama Islam, maka diperlukan adanya kesadaran siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an, untuk menciptakan suasana pembelajaran agar tidak membosankan yaitu dengan menggunakan metode yang menarik sebagai strategi agar tercapainya tujuan pembelajaran dengan menggunakan metode *al-Qirā'ah al-Muyassarah*. metode ini merupakan salah satu dari berbagai macam metode yang diajarkan di Indonesia, metode ini memang tidak populer seperti metode *qiro'ati* dan *iqra'*, karena memang penggunaannya sangat terbatas. Akan tetapi metode ini metode yang efektif dan menarik dengan memiliki keunikan dan kelebihan. Dari berbagai macam keunikan metode *al-Qirā'ah al-Muyassaroh* dan dari permasalahan yang terjadi, dengan demikian penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “*Implementasi Metode al-Qirā'ah al-Muyassarah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa Di SDN Cipete Utara 05*”.

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, Studi kasus adalah sebuah eksplorasi dari suatu sistem yang terikat atau suatu kasus yang beragam dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data yang mendalam serta melibatkan sumber informasi yang banyak dan jelas dalam suatu konteks. Dengan kata lain studi kasus merupakan sebuah penelitian yang dimana peneliti menggali suatu kasus tertentu dalam suatu waktu atau kegiatan secara individu, kelompok sosial, intuisi atau program sebuah organisasi secara terinci dan mendalam dengan menggunakan

⁹ Mahrus Elmawa, *Diseminasikan Kurikulum, Kemenag Minta Pendidikan Al Qur'an Harus Serius*, <https://pendis.kemenag.go.id/read/diseminasikan-kurikulum-kemenag-minta-pendidikan-al-qur-an-harus-serius> (14 Agustus 2023)

proses atau prosedur selama periode atau waktu tertentu.¹⁰ Dalam melaksanakan penelitian dengan pendekatan ini dapat diberikan keluasan dalam berekspresi dan memberikan pandangan teoritis mengenai penelitian yang dilakukan. Adapun teknik pengumpulan datanya dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi subjek penelitian yaitu kepala sekolah, guru pendidikan Agama Islam tingkat rendah, Guru Pendidikan Agama Islam Tingkat tinggi, dan siswa siswi kelas 5 A SDN Cipete Utara 05 adapun sumber datanya yakni dari dokumen yang didapatkan selama penelitian dan wawancara, adapun teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data miles dan Huberman melalui tiga tahapan yaitu: reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Implementasi metode *al-Qirā'ah al-Muyassarah* dalam meningkatkan kemampuan siswa membaca Al-Qur'an kelas 5A

berasarkan hasil wawancara guru pendidikan Agama Islam tingkat tinggi Bapak Rizalul Akhmad terkait pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode *al-Qirā'ah al-Muyassarah* dilakukan di dalam kelas dan di luar kelas tentunya dengan beberapa tahap kegiatan yang dilakukan, yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, dengan melakukan pendekatan dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode *al-Qirā'ah al-Muyassarah* di SDN Cipete Utara 05 kelas 5A menggunakan 2 pendekatan yakni pendekatan klasikal dengan menggunakan media alat proyektor yang bertujuan agar seluruh siswa dapat memperhatikan dengan jelas cara membaca dengan baik dan benar sesuai ilmu tajwid, dan pendekatan sorogan yaitu dengan pembelajaran di mana siswa secara bergilir membaca di hadapan guru dengan tujuan agar dapat melakukan pengecekan penguasaan siswa terhadap teori atau bacaan Al-Qur'an karena pencapaian siswa yang berbeda-beda.¹¹

Penerapan pembelajaran Al-Qur'an metode *al-Qirā'ah al-Muyassarah* kelas 5A di SDN Cipete Utara 05 menggunakan beberapa media, di

¹⁰ Sri Wahyuningsih, *Metode Penelitian Studi Kasus, Konsep, Teori Pendekatan Psikologi Komunikasi, dan Contoh Penelitiannya*, (Madura: UTM Press, 2013), h. 3.

¹¹ Hasil Wawancara dengan Guru PAI Kelas Atas kelas 4,5, dan 6 Bapak Rizalul Akhmad hari Rabu 24 Mei 2023 di Ruang ANBK

antaranya berupa alat proyektor untuk membaca klasikal, buku *al-Qirā'ah al-Muyassarab*, kartu kendali siswa baca tulis Qur'an sebagai bukti siswa berhak melanjutkan jilid bacaan atau tidak, buku absensi hadir siswa yang dibawa oleh guru. Media yang digunakan untuk pembelajaran Al-Qur'an metode *al-Qirā'ah al-Muyassarab* sudah baik dan sesuai kebutuhan dalam alat proses pembelajaran sebagai sarana agar tujuan pembelajaran tercapai, media yang digunakan yaitu berupa proyektor, dan siswa membaca buku *al-Qirā'ah al-Muyassarab*, membawa buku tulis, dan pensil, serta kartu kendali siswa baca tulis Qur'an sebagai penanda bacaan siswa, sedangkan guru membawa absensi hadir siswa. Adapun teknik evaluasi yang dilakukan di SDN Cipete Utara 05 berdasarkan hasil wawancara kepada bapak Rizalul Akhmad guru pendidikan agama islam tingkat tinggi terdapat 2 teknik evaluasi yaitu :

1. Evaluasi harian yaitu evaluasi yang dilakukan ketika membaca individual dengan syarat siswa membaca dengan tingkat kelancaran 80% dengan nilai 80,
2. Evaluasi kenaikan jilid yaitu evaluasi yang dilakukan ketika kenaikan jilid yang tertera pada lembar evaluasi jilid berada di akhir halaman jilid pada buku *al-Qirā'ah al-Muyassarab* dengan kriteria wajib memiliki tingkat kelancaran 100% dengan nilai 100.¹²

Berdasarkan hasil tabel observasi yang dilakukan Peneliti Siswa Kelas 5A Di SDN Cipete Utara 05

No	Penilaian	Item Pernyataan Observasi			Jumlah	%
		1	2	3		
1.	Tinggi	12	10	9	31	68,9
2.	Sedang	2	3	5	10	22,2
3.	Rendah	1	2	1	4	8,9
Jumlah					45	100

Dari rekapitulasi hasil observasi aktivitas siswa di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an siswa menggunakan metode *al-Qirā'ah al-Muyassarab* di SDN Cipete Utara

¹² Hasil Wawancara dengan Guru PAI Kelas Atas kelas 4,5, dan 6 Bapak Rizalul Akhmad hari Jumat 9 Juni 2023 di Ruang ANBK

05 kelas 5 A secara keseluruhan 68,9 % berkembang dengan baik. Meskipun masih adanya beberapa siswa membaca Al-Qur'an mulai berkembang ada beberapa siswa membaca Al-Qur'an berkembang cukup baik.

Pembahasan

Implementasi metode *al-Qirā'ah al-Muyassarah*

a. Implementasi

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pelaksanaan, penerapan. Adapun implementasi menurut para ahli yakni, pengertian implementasi menurut Nurdin Usman dalam bukunya yang berjudul *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* menjelaskan bahwa "Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan."¹³

Implementasi menurut teori Jones bahwa "*Those Activities directed toward putting a program into effect*" (Proses mewujudkan program hingga memperlihatkan hasilnya). Jadi Implementasi adalah tindakan yang dilakukan setelah suatu kebijakan ditetapkan. Implementasi merupakan cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya.¹⁴

Menurut Hanifah Harsono dalam bukunya yang berjudul *Implementasi Kebijakan dan Politik* mengemukakan pendapatnya mengenai Implementasi atau pelaksanaan sebagai berikut: "Implementasi adalah suatu proses untuk melaksanakan kebijakan menjadi tindakan kebijakan dalam rangka penyempurnaan suatu program".¹⁵

Menurut Ali Miftakhu Rosyad dalam jurnalnya *Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah* mengatakan bahwa implementasi yaitu merupakan proses untuk melaksanakan ide, proses atau seperangkat aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan penyesuaian dalam tubuh birokrasi demi terciptanya suatu tujuan yang bisa tercapai dengan jaringan pelaksana

¹³ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grasindo, 2002), h. 170

¹⁴ Mulyadi, *Implementasi kebijakan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), h. 45

¹⁵ Hanifah Harsono, *Implementasi Kebijakan dan Politik*, (Bandung: Mutiara Sumber Widya, 2012), h. 67

yang bisa dipercaya.¹⁶

Dari pengertian di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa implementasi adalah suatu aktifitas yang sudah tersusun secara terperinci dengan sempurna sesuai prosedur yang sudah direncanakan lalu dilakukan dengan Tindakan untuk mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya yaitu kurikulum. Implementasi kurikulum merupakan proses pelaksanaan ide, program atau aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan perubahan terhadap suatu pembelajaran dan memperoleh hasil yang diharapkan. Adapun dalam penelitian ini, Implementasi yang dimaksud adalah Implementasi metode *al-Qirā'ah al-Muyassarah* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Siwa kelas 5A di SDN Cipete Utara 05

b. Metode *Al-Qirā'ah Al-Muyassarah*

Metode dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *thariqah* yang berarti langkah-langka strategi yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan bila dihubungkan dengan pendidikan atau pemahaman, maka metode itu harus diwujudkan dalam proses pendidikan, dalam rangka mengembangkan sikap mental dan kepribadian agar peserta didik menerima pembelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dicerna dengan baik.¹⁷

Al-Qirā'ah al-Muyassarah kata *al-Qirā'ah* menurut bahasa, *Qira'at* (قراءة) adalah bentuk jama dari *qira'ah* (قراءة) yang merupakan *isim masdar* dari *qara'a* (قرأ) artinya pembacaan, bacaan.¹⁸ Pengertian *al-Qirā'ah* menurut Al-Zarkasih merupakan perbedaan lafal-lafal Al-Qur'an, baik menyangkut huruf-hurufnya maupun cara pengucapan huruf-huruf tersebut, seperti *takhfif*, *tasdid* dan lain-lain.¹⁹ Sedangkan *Al-Muyassarah* berasal

¹⁶ Rosyad, A. M., Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah. Tarbawi: *Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(02), 173190. <https://dx.doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.2074>, (19 Januari 2023)

¹⁷ Junaidi, *Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an*, (Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara, 2018), h. 51

¹⁹ Bard al-Din ibn'Adillah al-Zarkashi, *al-Burhan fi Ulim Al-Qur'an*, vol 1, (Mesir : Dar Ihya' al kitab al-Arabiyyah, 1857), h. 395.

48 Ulviana Damayanti- Implementasi Metode Al- Qirā' Ah Al- Muy Assarah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SDN Cipete Utara 05

¹⁸ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Arab-Indonesia Al-Munawwir*, (Yogyakarta : Pustaka Progressif, 1997), h. 1102

dari kata “وَالْمَيْسُورُ : اللَّهُ يِّنُ” yang artinya yang mudah, gampang.²⁰ Dapat disimpulkan Metode *al-Qirā'ah al-Muyassarah* adalah suatu strategi cara mudah membaca Al-Qur'an.

Metode *al-Qirā'ah al-Muyassarah* disusun oleh DR. KH. Muh. Habib Abdussyakur, MA. ketua tim penyusun buku-buku ilmiah keagamaan Madrasah Diniyah dan TPQ Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta, metode ini digunakan sejak tahun 1981. Pada awalnya metode *al-Qirā'ah al-Muyassarah* hanya digunakan khusus di lingkungan pondok pesantren Madrasah Diniyah krapyak yogyakarta, akan tetapi dikarenakan banyak dari alumni pondok tersebut yang menerapkan metode *al-Qirā'ah al-Muyassarah* sebagai metode pembelajaran membaca Al-Qur'an diluar dari lingkungan pondok pesantren Madrasah Diniyah krapyak yogyakarta, maka banyaklah peminat permintaan buku *al-Qirā'ah al-Muyassarah* ini di kalangan umum, setelah diadakan penyempurnaan dan perbaikan, buku ini dapat digunakan untuk umum, akan tetapi penyetakan buku *al-Qirā'ah al-Muyassarah* sangat terbatas.

Metode *al-Qirā'ah al-Muyassarah* memiliki keunikan dan kelebihan diantaranya:

- 1) Santri mudah memahami dalam membacanya karena disajikan dengan urutan huruf *hija'yyah* dipilih yang mudah terlebih dahulu dalam penyebutan *makhorijul* hurufnya, serta dapat lebih cepat memahami tulisan huruf *hija'yyah* bersambung.
- 2) Penyajian buku *al-Qirā'ah al-Muyassarah* yang sangat komprehensif, yakni setelah santri mengetahui dan mengenal huruf-huruf *hija'yyah* dilanjutkan dengan pengenalan harokat (ُ ُ ُ ُ), bacaan panjang (*mad*), *sukun*, *tanwin*, dan *tasydid*, lanjut dengan pengenalan *mutasyabih* yang cara pengucapannya hampir sama, misalnya dengan pengenalan *lafazh jalalah* (الله), hukum-hukum tajwid, tanda-tanda *waqof* dan *fawatihussumar*, yang semuanya itu disajikan dengan cara praktis, sehingga santri yang belajar menggunakan metode buku ini tanpa terasa sudah bisa membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum yang berlaku.
- 3) Bersifat praktis dan buku ini hanya ada 4 jilid sehingga

²⁰ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Arab-Indonesia Al-Munawwir*, h. 1589.

mempercepat peserta didik dalam belajar membaca Al-Qur'an.

- 4) Metode ini bersifat dinamis artinya ia bisa digunakan oleh siapa saja tanpa mengenal batas usia.
- 5) Materi yang disajikan dalam bentuk *al-Qirā'ah al-Muyassarah* sudah mencakup ilmu tajwid praktis.
- 6) Semua materi disajikan dari yang paling mudah menuju yang paling sulit.

c. Kekurangan Metode *Al-Qirā'ah Al-Muyassarah*

- 1) Bagi kalangan tertentu metode ini bisa dirasa menyulitkan karena peserta didik terasa kaget dengan langsung diperkenalkan pada huruf-huruf yang bersambung.
- 2) Metode yang digunakan terlalu monoton karena hanya menggunakan metode sorogan, sehingga terkadang menjenuhkan peserta didik.
- 3) Belum mekanisme standarisasi bacaan, sehingga bisa jadi antara bacaan guru yang satu dengan yang lainnya akan berbeda. Dengan kondisi seperti ini, tentu akan menghasilkan bacaan yang bisa berbeda pula.
- 4) Materi *gharib* (bacaan yang asing-asing di dalam Al-Qur'an) dan *Musykilat* (bacaan yang susah-susah belum tersaji lengkap).
- 5) Tidak ada ketetapan bahwa jilid tertentu diajarkan oleh guru tertentu. Hal ini mengurangi kesuksesan dalam belajar karena Guru menjadi kurang bisa memantau perkembangan para santri

Kemampuan membaca Al-Qur'an

Kemampuan membaca adalah suatu proses kemampuan atau kesanggupan yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan melalui media kata-kata atau bahasa tulis.²¹ Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT. yang diturunkan atau diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW. melalui perantara malaikat Jibril As., yang merupakan mukjizat, yang diriwayatkan secara *mutawatir*, yang ditulis di Mushaf, dan membacanya dinilai ibadah".²² Dari penjelasan di atas maka dapat

²¹ Meliyawati, *Pemahaman Dasar Membaca*, h.74.

²² Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta, Gema Insani, 2005), Cet. ke-11, h. 15.

penulis simpulkan bahwa kemampuan siswa membaca Al-Qur'an adalah suatu usaha atau keahlian yang berupaya untuk mengenal dan mampu membaca Al-Qur'an dengan ilmu pengetahuan mengenai kaidah-kaidah dalam membaca Al-Qur'an dan mengetahui huruf-huruf Al-Qur'an dengan lafadz yang baik dan benar. Karena dalam membaca Al-Qur'an harus diperhatikan *makhorijul* hurufnya agar tidak merusak arti atau makna dari Al-Qur'an, jika terdapat kekurangan dalam penyebutan *makhorijul* huruf atau membaca Al-Qur'an tidak memperhatikan tajwidnya, maka arti dari Al-Qur'an itu pun juga akan berbeda dari yang sebenarnya. Maka dari itu sangat pentingnya mempelajari *makhorijul* huruf dalam membaca Al-Qur'an khususnya pada tingkat dasar. Adapun indicator kemampuan dalam membaca Al-Qur'an: 1) ketartilan dalam membaca, *tartil* membaca Al-Qur'an adalah membaca Al-Qur'an dengan *taddabur* dan dengan penghayatan, serta dengan tempo bacaan standar, sehingga pembaca dapat memenuhi hukum tawid dengan baik dan memenuhi hak setiap huruf menempatkan lafaznya sesuai sifat-sifat huruf atau *makbrojnya*. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT. Sebagai berikut:

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَءَيْلَ الْقُرْآنِ تَرْتِيلًا

Artinya :”atau lebih dari (seperdua) itu. Bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan”. (QS. Al-Muzammil [73]: 04).

Dalam tafsir Al-Misbah *Tartil-ul-Qur'an* adalah: “Membacanya dengan pelahan-lahan sambil memperjelas huruf-huruf berhenti dan memulai (Ibtidā') sehingga pembaca dan pendengarnya dapat memahami dan menghayati kandungan pesan-pesannya”. Sedang, yang dimaksud dengan al-Qur'ān adalah nama bagi keseluruhan firman Allah yang diterima oleh Nabi Muhammad s.a.w. melalui malaikat Jibril dari ayat pertama al-Fātiḥah sampai dengan ayat terakhir an-Nās. Dalam saat yang sama, al-Qur'ān juga merupakan nama dari bagian-bagiannya yang terkecil. Satu ayat pun dinamai “al-Qur'ān”.²³ 2) *Kefashihan* dalam Membaca Al-Qur'an, *al-Fashahah* artinya yaitu terang atau jelas. Kalimat itu dinamakan *fasih* apabila kalimat itu terang pengucapannya, jelas artinya dan bagus

²³ M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Mishbah, <https://hatisenang.com/quran/surah-al-muzammil-73-tafsir-al-mishbah-1/> (14 agustus 2023)

susunannya.²⁴ Kefasihan membaca Al-Qur'an didasarkan dengan penguasaan terhadap ilmu tajwid, serta kemampuan lidah dalam melafalkan huruf dan kalimat-kalimat Al

Qur'an sesuai dengan *sifatul huruf* dan *makhorijul* hurufnya, 3). Ketepatan tajwid dalam membaca, Adapun istilah Tajwid dalam bahasa Arab berasal dari kata *janwada*, *yujanwidu*, *tajwidan* yang berarti membaguskan, memperbaiki, atau menyempurnakan.²⁵ Jadi ilmu tajwid ialah ilmu yang mempelajari tatacara membaca Al-Qur'an dengan baik yang terkhususkan haya dalam membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan huruf-huruf Al-Qur'an agar dapat terpenuhi hak-hak dari setiap huruf dengan mengetahui dan memahami *makhorijul huruf* dan *sifatul huruf* karena pengucapan yang tidak tepan akan menghasilkan arti yang lain.

Keistimewaan membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an merupakan ibadah sebagaimana yang disebutkan dalam firman Allah:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورًا ٢٩ لِيُؤْتِيَهُم أَجْرَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ ٣٠

“(29). Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah (Al-Qur'an), menegakkan salat, dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepadanya secara sembunyi-sembunyi dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan pernah rugi.(30). (Demikian itu) agar Allah menyempurnakan pahala mereka dan menambah karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Menyukuri. (QS. Faathir (35): 29-30)

Ayat Al-Qur'an tersebut menjelaskan tentang orang-orang yang membaca kitab Allah (Al-Qur'an) dan mengenai kebesaran pahala dan balasan kebaikan yang melimpah. Yang dimaksud di sini bukan hanya menempatkan bacaan-bacaan kalimat dan mengulang-ulangnya di mulut saja tetapi tanpa memikirkannya, melainkan yang dimaksudkan ialah membaca (Al-Qur'an) dengan memahami maknanya dan merenungkan keuntungan pengaruh yang ditimbulkannya. Oleh karena itu, Allah mengiringi perkataan “membaca Al-Qur'an” dengan perkataan “mendirikan shalat,” dan “memberikan sebagian rezekinya” di jalan yang diutamakan Allah,

²⁴ Mardjoko Idris, *Ilmu Balaghah Antara al-Bayan dan al-Badi'*, (Yogyakarta: Teras, 2007), h. 2.

²⁵ Raisya Maula Ibnu Rusyd, *Panduan Tahsin, Tajwid, Tartil*, (Jakarta: Saufa, 2015), h. 34.

baik secara rahasia maupun terang-terangan.²⁶ Adapun hadis keutamaan membaca Al-Qur'an sebagaimana Ali bin Abi Thalib menuturkan bahwa sesungguhnya Nabi Muhammad Saw. bersabda sebagai berikut:

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ أَخْبَرَنَا حَفْصُ بْنُ سُلَيْمَانَ عَنْ كَثِيرِ بْنِ زَادَانَ عَنْ عَاصِمِ بْنِ ضَمْرَةَ عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: « مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ وَاسْتَتَّهَرَهُ فَأَحْلَلَ خَلَالَهُ وَحَرَّمَ حَرَامَهُ أَدْخَلَهُ اللَّهُ بِهِ الْجَنَّةَ، وَشَفَّعَهُ فِي عَشْرَةِ مِنْ أَهْلِ بَيْتِهِ كُلِّهِمْ قَدْ وَجِبَتْ لَهُ النَّارُ >>. (رواه الترمذی)²⁷

“Telah berkata Ali bin Hujri, telah mengabarkan kepada kami Hafsh bin Sulaiman dari Katsir bin Zazan dari Ashim bin Dhamrah dari Ali bin Abi Thalib berkata, bahwa Rasulullah Saw bersabda “siapa yg membaca Al-Qur'an maka akan ditampakan baginya perkara yg halal itu halal dan yg haram itu haram maka allah masukan dia kedalam syurga dan memberikan syafaat (pertolongan) 10 orang keluarganya yg telah difonis masuk dalam neraka.”. (HR. At-Tirmidzi)

Kesimpulan

Berdasarkan penerapan diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode al-Qirā'ah al-Muyassarah di kelas 5A sudah berjalan dengan baik dengan adanya penambahan materi BTQ adapun tahapan yang dilakukan pada saat pembelajaran Al-Qur'an, seperti kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan

kegiatan penutup. Adapun pendekatan yang dilakukan dalam kegiatan inti yaitu melakukan teknik klasikal dengan menggunakan media alat proyektor, menampilkan satu halaman lembar al-Qirā'ah al-Muyassarah, dan teknik sorogan yaitu membaca secara bergilir di hadapan guru dengan tujuan agar dapat melakukan pengecekan penguasaan siswa terhadap teori atau bacaan Al-Qur'an karena pencapaian siswa yang berbeda-beada.

Adapun hasil observasi berdasarkan dokumen yang dikelola yaitu bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an siswa menggunakan metode al-Qirā'ah al-Muyassarah di SDN Cipete Utara 05 kelas 5 A secara keseluruhan 68,9 % berkembang dengan baik. Meskipun masih adanya beberapa siswa membaca Al-Qur'an mulai berkembang ada beberapa siswa membaca Al-Qur'an berkembang cukup baik

²⁶ Muhammad Mahmud Abdullah, *Metode Membaca, Menghafal, dan Menajwidkan Al-Qur'an Al-Karim*, (Yogyakarta: Laksana, 2021), hal 94-95

²⁷ Al-Imam Al-Hafiz Abi Isya Muhammad bin Isya bin Surah At-Tirmizi, *Kitab Sunan at-Tirmizi*, Jilid 4, Bab *Fadli Qori'il Qur'an*, No Hadis 3029, h. 245

Daftar Pustaka

- Abdullah, Muhammad Mahmud, Metode Membaca, Menghafal, dan Menajwidkan Al-Qur'an Al-Karim, (Yogyakarta: Laksana, 2021), hal 94-95
- Adnan, Naif, "MTQ dan Gerakan Kopri Mengaji", <https://www.kemenag.go.id/read/mtq-dan-gerakan-koprimegaji-doyv5>, (selasa,15 November 2022).
- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati, Ilmu Pendidikan, (Jakarta: PT. Rineka Cipta,2 003), Cet ke-2, h.70.
- Alawiyah,Tuti, dkk., "Studi Korelasi Pembelajaran Al-Qur'an dengan Sikap dan Keagamaan Santri Putri", Jurnal Annual Conference on Islamic Education Social Sains (ACIEDSS 2019), Volume 1, Nomor 2, 2019, 338. (2 Desember 2021)
- Al-Imam Al-Hafiz Abi Isya Muhammad bin Isya bin Surah At-Tirmizi, Kitab Sunan at- Tirmizi, Jilid 4, Bab Fadli Qori'il Qur'an, No Hadis 3029,h. 245
- Bard al-Din ibn'Adillah al-Zarkashi, al-Burhan fi Ulim Al-Qur'an,vol 1, (Mesir : Dar Ihya' al kitab al-Arabiyah,1857), h. 395.
- Elmawa, Mahrus, Diseminasikan Kurikulum, Kemenag Minta Pendidikan Al Qur'an Harus Serius, <https://pendis.kemenag.go.id/read/diseminasikan-kurikulum-kemenag-minta-pendidikan-al-qur-an-harus-serius> (14 Agustus 2023)
- Faizah, Najmatul, "Peran Perempuan dalam Pemberantasan Buta Aksara Al-Qur'an dan Pemberdayaan Masyarakat", <http://www.kompasiana.com/buta-huruf-al-quran-di-indonesia-sungguh-menyedihkan>, (16 September 2022).
- Harsono, Hanifah, Implementasi Kebijakan dan Politik, (Bandung: Mutiara Sumber Widya, 2012), h. 67
- Hasil Wawancara dengan Guru PAI Kelas Atas kelas 4,5, dan 6 Bapak Rizalul Akhmad hari Rabu 24 Mei 2023 di Ruangan ANBK
- Hasil Wawancara dengan Guru PAI Kelas Atas kelas 4,5, dan 6 Bapak Rizalul Akhmad hari Jumat 9 Juni 2023 di Ruangan ANBK
- Idris, Mardjoko, Ilmu Balaghah Antara al-Bayan dan al-Badi', (Yogyakarta: Teras, 2007), h. 2.
- Jamun, Yohannes Marryono "Dampak Teknologi Terhadap

- Pendidikan”, Jurnal pendidikan dan kebudayaan Missio, volume 10, no 1 Januari 2018, h. 51
- Junaidi, Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an, (Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara, 2018), h. 51
- Mulyadi, Implementasi kebijakan, (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), h. 45
- Mulyana, Rohmat, Banyak Siswa Belum Bisa Baca Al-Quran, Kemenag Perkuat Kompetensi Guru, <https://kemenag.go.id/nasional/banyak-siswa-belum-bisa-baca-al-quran-kemenag-perkuat-kompetensi-guru-l5ggpe> (14 Agustus)
- Munawwir, Ahmad Warson, Kamus Arab-Indonesia Al-Munawwir, (Yogyakarta : Pustaka Progressif, 1997), h. 1102
- Munawwir, Ahmad Warson, Kamus Arab-Indonesia Al-Munawwir, h. 1589.
- Rosyad, A. M., Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah. Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan, 5(02), 173190. <https://dx.doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.2074>, (19 Januari 2023)
- Rozak, Abdu, Faozan, Ali Nurdin, Kompilasi Undang-Undang dan Peraturan Bidang Pendidikan, (Jakarta: FTK Press Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, 2010), h.146.
- Rusyd, Raisya Maula Ibnu, Panduan Tahsin, Tajwid, Tartil, (Jakarta: Saufa, 2015), h. 34.
- Shihab, M. Quraish, Tafsir Al-Mishbah, <https://hatisenang.com/quran/surah-al-muzzammil-73-tafsir-al-mishbah-1/> (14 agustus 2023)
- Shihab, Quraish, ”Al-Qur’an Surah Al-Isra”, <https://quranhadits.com/quran/17-al-isra/al-isra-ayat-9/#tafsir-quraish-shihab>, (senin 28 Agustus 2023)
- Syarbini, Amirulloh dan Sumantri Jamhari, Kedahsyatan Membaca Al-Qur’an, (Bandung: Penerbit Ruang Kata Imprint Kawan Pustaka, 2012), h. 2.
- Usman, Nurdin, Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum, (Jakarta: Grasindo, 2002), h. 170
- Wahyuningsih, Sri, Metode Penelitian Studi Kasus, Konsep, Teori Pendekatan Psikologi Komunikasi, dan Contoh

Penelitiannya, (Madura: UTM Press, 2013), h. 3.